

**EFEKTIVAS STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PELATIH TERHADAP MOTIVASI PESERTA LATIH
BASKET MUDA DI AKADEMI
BASKET MEDAN**

SKRIPSI

Disusun oleh:

DAFFA ABDUL AZIZ NASUTION

208530119



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)28/10/24

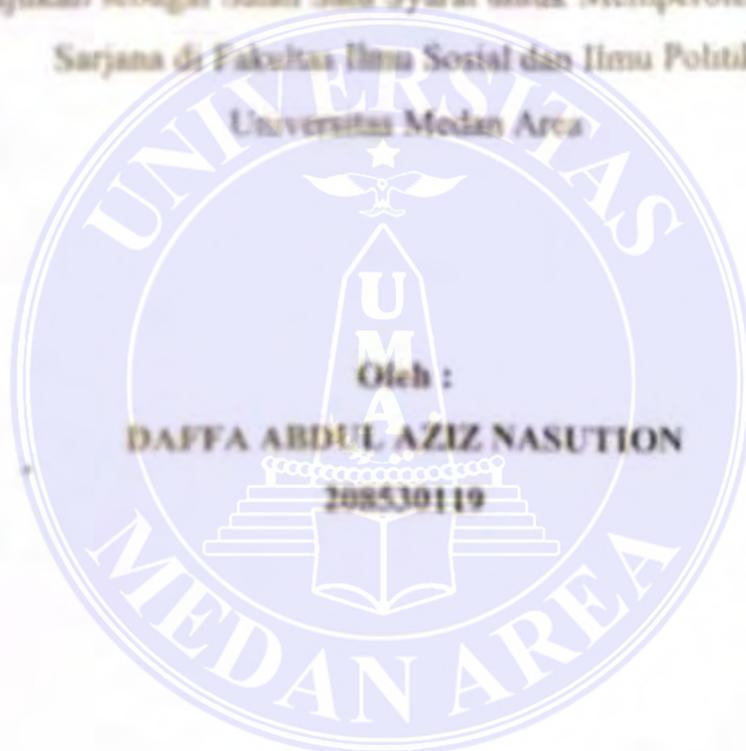
**EFEKTIVAS STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PELATIH TERHADAP MOTIVASI PESERTA LATIH
BASKET MUDA DI AKADEMI
BASKET MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap
Motivasi Peserta Latih Basket Muda di Akademi Basket Medan

Nama : Daffa Abdul Aziz Nasution

NPM : 208530119

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Saiful Musthafa S.Sos, M.IP
Dekan



Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP
Ka. Prodi

Tanggal lulus: 07 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, September 2024
MEZERAI TEMPEL
Daffa Absul Aziz Nasution
208530119

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daffa Abdul Aziz Nasution

NPM : 208530119

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free-right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Efektivitas Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap Motivasi Peserta Latih Basket Muda di Akademi Basket Medan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Kota Medan
Pada tanggal: September 2024



(Daffa Abdul Aziz Nasution)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara komunikasi interpersonal dan motivasi peserta latihan di Akademi Basket Medan. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari populasi atau sampel, dengan pengumpulan data melalui instrumen statistik dan analisis menggunakan software SPSS 29.00. Populasi penelitian terdiri dari peserta latihan di Akademi Basket Medan pada Januari 2024. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified sampling, dimana populasi dibagi menjadi segmen-segmen tertentu. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai thitung 11.435, melebihi t tabel 1.66515, dan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Uji signifikansi simultan (uji F) menghasilkan Fhitung 130.752, melampaui F Tabel 3.970, dengan signifikansi 0,000. Ini menyebabkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Koefisien korelasi positif sebesar 0,795 menunjukkan hubungan yang kuat dan efektif antara komunikasi interpersonal dan motivasi peserta latihan.

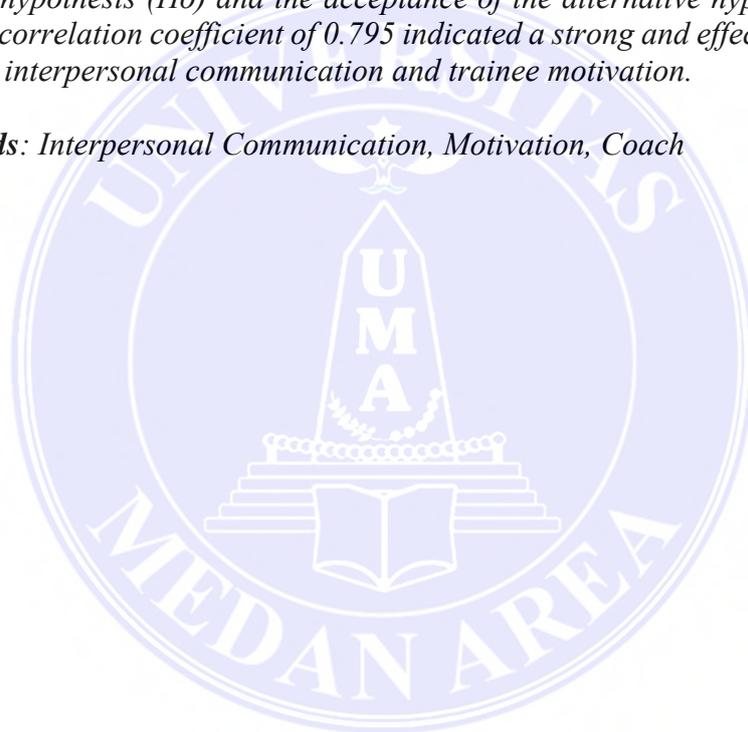
Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Motivasi, Pelatih



ABSTRACT

This research aimed to explore the correlation between interpersonal communication and the motivation of trainees at the Medan Basketball Academy. A quantitative method was used to analyze data from the population or sample, with data collection carried out using statistical instruments and analysis performed with SPSS 29.00 software. The research population consisted of trainees at the Medan Basketball Academy in January 2024. The sampling technique used was stratified sampling, where the population was divided into specific segments. The results of the partial test (t-test) showed a t-value of 11.435, exceeding the t-table value of 1.66515, with a significance value of 0.000, which was less than 0.05. The simultaneous significance test (F-test) produced an F-value of 130.752, surpassing the F-table value of 3.970, with a significance of 0.000. This led to the rejection of the null hypothesis (H_0) and the acceptance of the alternative hypothesis (H_a). A positive correlation coefficient of 0.795 indicated a strong and effective correlation between interpersonal communication and trainee motivation.

Keywords: *Interpersonal Communication, Motivation, Coach*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kota medan Pada tanggal 6 maret 2002 dari ayah yang bernama Abdul Kholid Nasution dan ibu yang bernama Meidiana Chaniago Penulis merupakan putra pertama dari 1 bersaudara. Tahun Penulis lulus 2020 dari SMU WR Supratman dan pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas fisip Universitas Medan Area. Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Akademi Basket Medan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kuasanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan melengkapi tugas akhir yang diberikan oleh Universitas Medan Area yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pada penelitian ini terdapat banyak kesulitan. Seperti keterbatasan waktu, kurangnya literatur dan keterbatasan kemampuan menulis. Namun, dengan adanya kemauan dan rasa tanggung-jawab yang dilandasi itikad baik, akhirnya kesulitan tersebut dapat teratasi dengan maksimal. Adapun judul penelitian ini adalah "Efektivitas strategi Komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi peserta latih basket muda di akademi basket medan.

Selama penulisan skripsi ini telah banyak pihak yang turut membantu, maka penulis ingin mengucapkan terima-kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi juga bantuan, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid M Sembiring, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Selamat Riadi, SE., M.I.kom. selaku Wakil Bidang penjamin Mutu Akademik dan Gugus Kendali Mutu Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
4. Ibu Agnita Yolanda B.Comm,M,Sc. Selaku dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk,pikiran,kepercayaan,serta memberi

bimbingan dan arahan dalam proses pembuatan skripsi ini

5. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos., MAP. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta semua staf administrasi Universitas Medan Area.
7. Penulis juga mengucapkan terima-kasih sedalam-dalamnya kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa dan dukungannya
8. Terimakasih kepada teman-teman penulis khususnya Aliefia anak dari Tante Ersi dan Syanda anak dari Om Sukur selaku “Kuantitatif Geng” yang telah memberikan semangat kepada penulis.
9. Terim kasih kepada pihak dari Akademi Basket Medan yang telah memberikan saya fasilitas dan juga menerima saya selama proses pengambilan data berlangsung

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga penelitian ini dapat digunakan kembali dan bermanfaat bagi semua kalanga

Medan, 07 September 2024

Daffa Absul Aziz Nasution
208530119

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan penelitian	8
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Komunikasi Interpersonal	11
2.1.1 Karakteristik Komunikasi Interpersonal	13
2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal	16
2.1.3 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	17
2.1.4 Efektivitas Komunikasi Interpersonal.....	17
2.2 Strategi Komunikasi	18
2.3 Efektivitas.....	20
2.4 Olahraga basket	21
2.5 Akademi Basket.....	23
2.5.1 Pelatih	24
2.5.2 Motivasi	25
2.6 Penelitian terdahulu	29
2.7 Kerangka berpikir.....	31
2.8 Definisi Operasional.....	32
BAB III.....	33
METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Lokasi dan waktu Penelitian	33
3.2 Bahan dan Alat	33
3.3 Metode Penelitian.....	36
3.4 Populasi dan Sampel.....	37
3.5 Sumber Data	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7 Teknik Analisis Data	41
3.7.1 Analisis Deskriptif	41

3.7.2 Uji Instrumen	41
3.7.3 Analisis Data.....	42
3.7.4 Uji Hipotesis	43
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden	46
4.1.2 Penyajian Data Kuesioner Responden.....	47
4.1.3 Uji Instrumen	47
A. Uji Validitas	47
B. Uji Reliabilitas.....	48
4.1.4 Analisis Data.....	50
A. Tabel Tunggal	50
B. Tabel Silang.....	62
4.1.5 Uji Hipotesis	65
A. Uji Regresi Linear Sederhana	65
B. Uji Signifikansi Simultasn (Uji F)	66
C. Uji T (Uji Parsial).....	66
D. Uji Korelasi Person	67
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	xvii9
Tabel 2. Definisi Operasional	32
Tabel 3. Waktu Penelitian	33
Tabel 4. Identitas Responden	35
Tabel 5. Kuesioner Komunikasi Interpersonal.....	36
Tabel 6. Kuesioner Motivasi	40
Tabel 7. Skala Likert	40
Tabel 8. Interval Korelasi.....	46
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	47
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel X	48
Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Y	49
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	49
Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	50
Tabel 15. Tabel Tunggal Pernyataan X.1	50
Tabel 16. Tabel Tunggal Pernyataan X.2	51
Tabel 17. Tabel Tunggal Pernyataan X.3	51
Tabel 18. Tabel Tunggal Pernyataan X.4.....	52
Tabel 19. Tabel Tunggal Pernyataan X.5	52
Tabel 20. Tabel Tunggal Pernyataan X.6	53
Tabel 21. Tabel Tunggal Pernyataan X.7	53
Tabel 22. Tabel Tunggal Pernyataan X.8	54
Tabel 23. Tabel Tunggal Pernyataan X.9	54
Tabel 24. Tabel Tunggal Pernyataan X.10	55

Tabel 25. Tabel Tunggal Pernyataan Y.1	55
Tabel 26. Tabel Tunggal Pernyataan Y.2	56
Tabel 27. Tabel Tunggal Pernyataan Y.3	56
Tabel 28. Tabel Tunggal Pernyataan Y.4	57
Tabel 29. Tabel Tunggal Pernyataan Y.5	57
Tabel 30. Tabel Tunggal Pernyataan Y.6	58
Tabel 31. Tabel Tunggal Pernyataan Y.7	58
Tabel 32. Tabel Tunggal Pernyataan Y.8	59
Tabel 33. Tabel Tunggal Pernyataan Y.9	59
Tabel 34. Tabel Tunggal Pernyataan Y.10	59
Tabel 35. Tabel Tunggal Pernyataan Y.11	60
Tabel 36. Tabel Tunggal Pernyataan Y.12	60
Tabel 37. Tabel Tunggal Pernyataan Y.13	61
Tabel 38. Tabel Tunggal Pernyataan Y.14	61
Tabel 39. Tabel Tunggal Pernyataan Y.15	62
Tabel 40. Tabel Tunggal Pernyataan Y.16	62
Tabel 41. Tabel Silang Pernyataan X.1 dan Y.7	64
Tabel 42. Tabel Silang Pernyataan X.10 dan Y.11	65
Tabel 43. Hasil Uji T.....	66
Tabel 44. Hasil Uji Korelasi Pearson.....	66
Tabel 45. Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Komunikasi.....	67
Interpersonal.....	68
Tabel 46. Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Motivasi	70

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1. Kerangka Berpikir.....	31
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	77
Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel Komunikasi Interpersonal	79
Lampiran 3. Tabulasi Data Variabel Motivasi.....	81
Lampiran 4. Hasil Olah Data SPSS Uji Validitas Variabel X	83
Lampiran 5. Hasil Olah Data SPSS Uji Validitas Variabel Y	84
Lampiran 6. Hasil Olah Data SPSS Uji Reliabilitas Variabel X.....	84
Lampiran 7. Hasil Olah Data SPSS Uji Reliabilitas Variabel Y.....	84
Lampiran 8. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal X1	85
Lampiran 9. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal X2	85
Lampiran 10. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal X3	85
Lampiran 11. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal X4	85
Lampiran 12. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal X5	86
Lampiran 13. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal X6	86
Lampiran 14. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal X7	86
Lampiran 15. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal X8	87
Lampiran 16. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal X9	87
Lampiran 17. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal X10	87
Lampiran 18. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y1	87
Lampiran 19. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y2	88
Lampiran 20. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y3	88
Lampiran 21. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y4	88
Lampiran 22. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y5	88
Lampiran 23. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y6	88

Lampiran 24. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y7	89
Lampiran 25. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y8	89
Lampiran 26. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y9	89
Lampiran 27. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y10	89
Lampiran 28. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y11	90
Lampiran 29. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y12	90
Lampiran 30. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y13	90
Lampiran 31. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y14	90
Lampiran 32. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y15	91
Lampiran 33. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Tunggal Y16	91
Lampiran 34. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Silang X1 dan Y7.....	91
Lampiran 35. Hasil Olah Data SPSS Analisis Tabel Silang X10 dan Y11.....	92
Lampiran 36. Hasil Olah Data SPSS Uji Regresi Linear Sederhana	92
Lampiran 37. Hasil Olah Data SPSS Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	92
Lampiran 38. Hasil Olah Data SPSS Uji T	93
Lampiran 39. Hasil Olah Data SPSS Uji Korelasi Pearson	93
Lampiran 40. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset.....	94
Lampiran 41. Surat Keterangan Selesai Riset/Penelitian.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Transformasi dalam dunia basket dari waktu ke waktu mencerminkan respon terhadap kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat. Tuntutan zaman yang terus berkembang telah mendorong para pelaku di dunia olahraga untuk mengadaptasi strategi dan gaya permainan yang lebih dinamis dan responsif terhadap tren dan kebutuhan saat ini. Hal ini mendorong para pelatih dan pemain untuk lebih eksploratif dan inovatif dalam pendekatan mereka terhadap pelatihan dan pengembangan olahraga ini. Dengan demikian, kreativitas menjadi elemen kunci dalam menyesuaikan dan menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam pelatihan dan strategi permainan.

Menurut Irsyada (2013), pengertian olahraga bola basket adalah olahraga yang dimainkan oleh 5 orang setiap regunya dan pemain harus memantulkan bola sambil berlari atau berjalan, atau bisa dioper ke teman satu regunya dengan sasaran akhir yakni memasukkan bola ke keranjang lawan. Setiap tim juga harus berusaha menjaga agar keranjang basketnya tidak kemasukan bola. Dalam bermain olahraga bola basket mempunyai beberapa teknik seperti *passing*, *dribble*, *shooting*, *stealdan*, *rebound*. Olahraga bola basket juga memerlukan kekompakan tim untuk meraih sebuah kemenangan. Dalam dunia olahraga basket pelatih dan pemain mempunyai komunikasi yang sangat kuat sehingga mampu mendengarkan intruksi dari pelatih.

Menurut Sodikun (2015) bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar yang dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (di tempat maupun sambil

jalan), dan tujuannya adalah memasukan bola ke basket (keranjang) lawan. Permainan ini dilakukan oleh dua regu, dengan masing-masing regu terdiri dari lima pemain. Setiap regu berusaha memasukan bola ke keranjang lawan serta menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukan bola. Peraturan dalam basket adalah diberikan 5 kesempatan setelah melakukan pelanggaran, jika sudah melakukan 5 Pelanggaran maka pemain akan di tarik dari lapangan atau dengan sebutan *foul out*.

Di dunia olahraga basket, terdapat institusi akademi basket yang bertujuan untuk menumbuhkan minat dalam olahraga khususnya basket, baik bagi anak-anak maupun remaja. Akademi basket ini juga mampu melahirkan potensi-potensi baru yang berbakat dalam dunia basket. Akademi basket yaitu salah satu wadah yang disediakan untuk mengembangkan potensipotensi anak dikegiatan-kegiatan tertentu utamanya pada ekstrakurikuler (Syakir, dkk, 2017). Menurut Irawati, (2018) akademi adalah proses atau pengembangan dengan melalui bimbingan disertai usaha-usaha membenahi, penyempurnaan, dan mengembangkan.

Akademi Olahraga Basket ini dipicu oleh kekurangan fasilitas di Medan yang dapat mendidik anak-anak tentang teknik bermain bola basket yang benar. Tujuan utama dalam membangun akademi ini adalah menciptakan sebuah lingkungan yang dapat mengajarkan anak-anak sejak usia dini untuk bermain basket dengan tepat. Selain penguasaan teknik permainan, aspek pendidikan psikologis dari setiap anak juga perlu mendapat perhatian serius. Pendekatan desain yang diusung adalah pendekatan perilaku, di mana setiap ruangan didesain sesuai dengan kebutuhan karakteristik pengguna yang berbeda, yang disesuaikan dengan usia mereka.

Akademi olahraga basket ini diperhatikan dengan cermat terhadap

karakteristik perilaku masing-masing pengguna. Bangunan terdiri dari tiga area utama, yaitu area umum (area penerima atau area masuk), area untuk anak usia 6-9 tahun, dan area untuk anak usia 10-16 tahun. Ketiga area ini terhubung satu sama lain melalui penghubung yang juga berfungsi sebagai area interaksi antara para pengguna. Ada banyak sekali akademi basket yang ada di Medan seperti Akademi Basket Medan, Splash Brother, Palmanco Akademi, Angsa Pura Basket Ball, CSP Akademi, Hope Medan. Setelah melakukan *mini riset* dengan membandingkan baik dari popularitas, banyak peserta latihan, fasilitas lapangan dan juga jumlah pelatih maka dalam penelitian ini saya memilih Akademi Basket Medan.

Dalam proses pelatihan, peserta latihan membutuhkan sarana yang memfasilitasi komunikasi yang efektif antara mereka, pelatih, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, keberhasilan proses pelatihan dipengaruhi oleh pengaturan dan pelaksanaan proses pelatihan itu sendiri, yang keduanya saling terkait dalam menciptakan kondisi komunikasi yang baik dan memungkinkan peserta latihan untuk belajar dengan optimal. Ketika mengajar di akademi basket, seorang pelatih terlibat dalam komunikasi interpersonal dengan para peserta latihan. Penting bagi komunikasi ini untuk berjalan dengan lancar dan efektif guna mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Para Pelatih sendiri juga harus mempersiapkan materinya dengan komunikasi yang menarik agar peserta latihan mudah dalam memahami intruksi yang diberikan oleh pelatih tersebut. Pelatih harus memperhatikan setiap gerakan yang dibuat oleh peserta latihan agar bisa menilai gerakan yang dilakukan oleh peserta latihan.

Komunikasi berfungsi untuk memastikan bahwa orang lain memahami pendapat sesuai dengan maksud orang yang mengungkapkannya. Ini merupakan

proses pertukaran bahasa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Karena itu, komunikasi melibatkan interaksi manusia dalam berbagai konteks, baik itu pribadi, kelompok, maupun publik. Menurut Defleur, terdapat empat model komunikasi yang mempengaruhi proses komunikasi, yaitu:

1. Latar belakang sosial budaya (*socio-cultural situation*)
2. Hubungan sosial (*social relationship*)
3. Lingkungan fisik (*physical surrounding*)
4. Pengalaman komunikasi (*prior communication*)

Komunikasi juga mencakup beberapa elemen penting seperti: sumber menyandi (*encode*), pengirim, pesan, saluran, mengurangi sandi (*decode*), gangguan penerima, dan hasil.

Penyampaian komunikasi yang berlebihan dapat memiliki dampak baik atau buruk; di satu sisi, ia dapat mencegah kesalahpahaman, namun di sisi lain, bisa mengaburkan inti pesan yang disampaikan. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia karena sifat sosialnya yang mengharuskan adanya interaksi dengan orang lain. Selain sebagai kebutuhan, komunikasi yang efektif juga merupakan harapan semua orang, karena melalui komunikasi yang baik, pihak-pihak yang terlibat dapat meraih manfaat yang diinginkan. Secara umum, komunikasi diartikan sebagai hubungan atau aktivitas yang berkaitan dengan interaksi, atau sebagai proses pertukaran pendapat. Selain itu, komunikasi juga bisa diartikan sebagai bentuk kontak antara individu maupun kelompok.

Komunikasi manusia memerlukan berbagai peralatan untuk dapat dilakukan dengan baik. Secara dasar, komunikasi memerlukan alat-alat seperti mulut, bibir, dan elemen-elemen yang terkait dengan produksi suara. Terkadang, tangan dan

bagian tubuh lainnya juga diperlukan untuk mendukung komunikasi verbal melalui isyarat nonverbal. Dalam konteks komunikasi yang lebih luas, seperti penyebaran informasi massa, alat-alat komunikasi seperti televisi, surat kabar, dan radio digunakan. Manusia, dalam upayanya untuk menjalani kehidupan, mengandalkan penciptaan simbol-simbol bahasa untuk memahami dan mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan. Melalui komunikasi, seseorang dapat dikenalkan pada masyarakat, serta memahami objektivitas dan kekuatan realitas sosial. Selain itu, komunikasi berfungsi sebagai proses sosial yang memfasilitasi perubahan sosial (*social change*).

Dalam bermain olahraga basket terkadang komunikasi di dalamnya terkesan unik dan berbeda dari biasanya. Komunikasi yang dilakukan pada saat latihan dengan tanding sangat berbeda. Pada saat latihan komunikasi secara lisan sangat jelas dilakukan pelatih terhadap peserta latihan agar paham terhadap instruksi yang diberikan. Tetapi, pada saat pertandingan langsung pelatih hanya memberikan isyarat maupun symbol-simbol yang ada pada tangannya seperti huruf L, angka 3, membentuk kotak. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan pada saat latihan pelatih memberikan setiap gerakan intruksi dengan sebuah simbol agar para pemain cepat paham dan langsung melakukannya. Jika pelatih tidak memberikan symbol-simbol dalam sebuah gerakannya maka pelatih tersebut sulit memberikan intruksi karena tempat pertandingan yang ramai oleh supporter dan fokus peserta latihan yang mulai hilang diakhir-akhir permainan.

Komunikasi memiliki peranan krusial dalam mengatasi perbedaan dalam masyarakat dan mendukung upaya perubahan. Goran Hedebro dalam Ngalimun (2017:25) menjelaskan hubungan antara komunikasi dan perubahan sosial sebagai

berikut:

A. Teori komunikasi menyatakan bahwa komunikasi melibatkan pertukaran pesan. Perubahan dalam masyarakat tidak dapat terjadi tanpa peran komunikasi, yang berarti komunikasi selalu terlibat dalam setiap usaha perubahan.

B. Meski komunikasi sangat penting untuk perubahan, ia bukan satu-satunya alat untuk mencapai perubahan sosial. Dengan kata lain, komunikasi hanyalah salah satu dari berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan dalam masyarakat.

C. Media dalam komunikasi berfungsi untuk melegitimasi struktur sosial yang ada. Media membentuk kesadaran publik dan memengaruhi cara pandang orang terhadap dunia dan masyarakat di sekitarnya.

D. Komunikasi sebagai alat control memiliki peranan penting dalam mengatur kekuatan sosial yang memengaruhi pandangan orang tentang kehidupan. Pihak-pihak yang mengendalikan media memiliki kemampuan signifikan untuk mempengaruhi arah perubahan sosial.

Handoko dalam Ngalimun (2017) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan pemahaman berupa gagasan atau informasi antara individu. Proses ini melibatkan lebih dari sekadar kata-kata, termasuk ekspresi wajah, intonasi, dan konteks lokal. Komunikasi adalah metode penyampaian berita atau informasi untuk mencapai saling pengertian. Dalam suatu institusi, komunikasi bertujuan untuk mencapai hasil yang positif baik dalam kelompok maupun masyarakat. Sebagai elemen kebudayaan, komunikasi hanya dapat terwujud setelah gagasan muncul dari pikiran individu. Komunikasi merupakan sarana utama dalam kehidupan manusia yang tidak bisa dihindari, baik dalam fungsi sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Menurut Warsita (2014), strategi komunikasi interpersonal dapat dilakukan baik secara langsung maupun melalui media komunikasi elektronik seperti media sosial, telepon, video konferensi yang dikendalikan oleh komputer, dan tutorial online melalui internet. Komunikasi interpersonal dianggap sebagai metode paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena berfokus pada dialog. Dalam konteks pelatihan, pelatih diharapkan memiliki keterampilan komunikasi yang efektif sebagai salah satu kompetensi utama seorang pendidik. Strategi yang diterapkan dalam membangun komunikasi selama proses belajar-mengajar sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif. Dengan memastikan komunikasi yang efektif antara pelatih dan peserta, proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada saat kegiatan pengajaran, penting bagi seorang pelatih untuk mengimplementasikan komunikasi yang efektif guna memastikan bahwa para peserta latihan dapat memaksimalkan pembelajaran yang disampaikan oleh pelatih. Pelatih perlu menyediakan berbagai bentuk motivasi kepada peserta latihan melalui komunikasi interpersonal, sehingga para peserta latihan tetap termotivasi dan tidak kehilangan semangat. Menurut Mylsidayu (2018) menjelaskan bahwa motivasi berolahraga antara individu yang satu dengan lainnya berbeda-beda yang disebabkan karena adanya perbedaan kebutuhan dan kepentingan, pertemanan, kesenangan dan adanya tantangan.

Menurut Petlichkoff (2011) menyebutkan motivasi orang melakukan olahraga antara lain untuk memperbaiki keterampilan, mendapatkan kesenangan, mendapatkan teman, memperoleh pengalaman yang menantang, mendapatkan

kesuksesan, dan kebugaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. peserta lati di Akademi Basket Medan?
2. Seberapa besar efektivitas strategi komunikasi interpersonal pelatih terhadap memotivasi peserta latih di Akademi Basket Medan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh pelatih untuk memotivasi peserta latih basket muda di Akademi Basket Medan.
2. Untuk mengetahui berapa efektivitas dampak strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh pelatih terhadap motivasi, kinerja, dan perkembangan peserta latih di Akademi Basket Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah seperti berikut :

(Ha): Strategi komunikasi interpersonal pelatih efektif terhadap memotivasi peserta latih di Akademi Basket Medan.

(Ho): Strategi komunikasi interpersonal pelatih tidak efektif terhadap memotivasi peserta latih di Akademi Basket Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat 3 aspek dari manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis , akademis, praktis

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian saya ialah dari olahraga dan prestasi di bidang keolahragaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa olahraga tidak hanya berkontribusi pada kesehatan fisik, tetapi juga memiliki dampak positif pada kesehatan mental dan emosional. Selain itu, penelitian Anda menyoroti pentingnya kerja keras, disiplin, dan kemandirian dalam meraih kesuksesan olahraga. Hal ini berpotensi memberikan motivasi kepada generasi mendatang untuk menghargai nilai-nilai ini sejak dini, serta menyadari peluang karier yang tersedia di industri olahraga. Dengan demikian, penelitian anda memberikan landasan teoritis yang kuat bagi masyarakat untuk memahami pentingnya berolahraga dan berprestasi di bidang olahraga.

1.5.2 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya terutama dibidang Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area, yaitu mengenai dampak motivasi terhadap komunikasi interpersonal.

1.5.3 Manfaat Praktis

A. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini akan memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai motivasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat anak dalam komunikasi interpersonal.

B. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memperluas pemahaman mengenai dampak terhadap komunikasi interpersonal dalam memotivasi minat olahraga anak-anak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Interpersonal

Menurut Edi (2016), komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua orang atau lebih dalam kelompok kecil, yang menghasilkan efek dan umpan balik secara langsung. Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa dalam komunikasi interpersonal, umpan balik dapat diperoleh secara langsung karena komunikasi berlangsung secara tatap muka (*face to face communication*), sehingga tanggapan dari komunikan dapat segera diketahui..

Komunikasi interpersonal adalah tipe komunikasi yang terjadi antara dua orang dengan hubungan yang stabil dan jelas, mencakup interaksi verbal maupun nonverbal, serta sering kali berlangsung secara spontan (Mulyana, 2002). Dalam konteks interaksi antara guru dan siswa, tujuan utamanya adalah untuk mencapai hasil yang optimal dan efektif.

Menurut Hartley dalam Suranto (2011), komunikasi interpersonal lebih dari sekadar pertukaran pesan atau informasi, melainkan juga berfungsi untuk menciptakan dan memberikan makna dalam hubungan antara para pihak yang terlibat. Dampak dari komunikasi interpersonal mencakup umpan balik yang segera dirasakan dan kemampuannya untuk membangun kedekatan serta mempererat hubungan antar individu, yang pada akhirnya dapat memengaruhi orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut..

Komunikasi interpersonal merujuk pada pertukaran informasi, gagasan, opini, dan emosi antara beberapa individu tanpa aturan formal. Dalam bentuk komunikasi ini, semua peserta menggunakan elemen-elemen komunikasi seperti

encoding, decoding, feedback, dan elemen lainnya. Komunikasi interpersonal dapat terjadi di berbagai tempat, misalnya dalam percakapan antara teman, interaksi keluarga, dan dialog di antara tiga orang. Tujuan utama dari komunikasi ini adalah untuk membangun hubungan yang sehat, saling pengertian, kegembiraan, saling memengaruhi, serta refleksi diri.

Contoh-contoh dari jenis komunikasi ini termasuk pembicaraan antara dua sahabat yang saling berbagi pikiran dan perasaan, perdebatan antara tetangga, lelucon antara anggota keluarga, diskusi antara dosen dan mahasiswa saat membimbing skripsi, serta percakapan informal lainnya.

Komunikasi interpersonal dinilai efektif ketika pesan yang disampaikan diterima dan dipahami sesuai dengan maksud pengirim, dan ketika penerima pesan bertindak sesuai dengan pesan tersebut dengan penuh kesadaran. Terdapat tiga kriteria utama yang menentukan keberhasilan komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Kesamaan Pemahaman Pesan: Keberhasilan komunikasi dapat dinilai berdasarkan sejauh mana makna pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan makna yang diterima oleh komunikan.
- b. Tindakan Sukarela: Komunikasi dianggap efektif jika komunikan melakukan tindakan berdasarkan pesan yang diterima dengan penuh kesadaran, bukan karena terpaksa. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dan terjadi dalam konteks yang setara, memungkinkan pertukaran pikiran secara terbuka dan jujur tanpa adanya ketakutan.
- c. Peningkatan Hubungan Antar Pribadi: Komunikasi interpersonal yang efektif dapat memperbaiki hubungan dengan rekan, keluarga, dan kolega. Hal ini

karena interaksi yang positif memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat, sehingga mereka merasa termotivasi untuk memelihara dan memperkuat hubungan tersebut.

2.1.1 Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Para ahli teori komunikasi memberikan berbagai penjelasan mengenai komunikasi interpersonal. Beberapa ahli mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal berawal dari diri pribadi, yang berarti dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan individu. Selain itu, komunikasi interpersonal bersifat transaksional, yang mengacu pada interaksi di mana pihak-pihak yang terlibat saling menyampaikan dan menerima pesan secara bersamaan dan setara. Hardjana dalam Roudhonah (2015) mengidentifikasi tujuh karakteristik utama dari komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Melibatkan perilaku verbal dan nonverbal: Komunikasi interpersonal mencakup penggunaan bahasa lisan serta isyarat nonverbal.
- b. Perilaku spontan, tepat, dan rasional: Komunikasi berlangsung dengan cara yang tidak direncanakan sebelumnya namun tetap relevan dan logis.
- c. Dinamika: Komunikasi interpersonal bersifat dinamis dan terus berubah
- d. Umpan balik pribadi dan koherensi: Melibatkan respons langsung serta konsistensi antara pernyataan-pernyataan yang disampaikan.
- e. Panduan tata aturan: Didasarkan pada aturan-aturan yang bersifat intrinsik (internal) dan ekstrinsik (eksternal).
- f. Kegiatan dan tindakan: Komunikasi interpersonal merupakan dan

tindakan nyata.

- i. Bidang persuasif: Mengandung elemen persuasi dalam interaksi

Menurut Weaver II (2011), komunikasi interpersonal memiliki delapan karakteristik utama, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Setidaknya dua orang terlibat: Komunikasi interpersonal melibatkan minimal dua individu. Weaver (2015) menjelaskan bahwa, jika kita mengartikan komunikasi interpersonal berdasarkan jumlah orang yang terlibat, penting untuk diingat bahwa komunikasi ini sebenarnya terjadi antara dua orang yang merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar.
- b. Adanya umpan balik atau *feedback* : Umpan balik adalah pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara. Dalam komunikasi interpersonal, umpan balik biasanya bersifat langsung, sering kali segera, nyata, dan berkelanjutan.
- c. Tidak harus tatap muka: Komunikasi interpersonal tidak selalu memerlukan interaksi tatap muka. Meskipun saling memahami antara dua individu adalah kunci, kehadiran fisik dalam komunikasi tidak selalu esensial. Namun, menurut Weaver, meskipun komunikasi tanpa tatap muka mungkin tidak ideal dalam konteks komunikasi interpersonal, kehilangan interaksi langsung berarti kehilangan elemen penting dalam umpan balik, seperti penyampaian emosi. Tatapan mata, anggukan kepala, dan senyuman sering kali merupakan faktor penting dalam komunikasi.
- d. Tidak harus bertujuan: Komunikasi interpersonal tidak selalu harus

dilakukan secara sengaja atau dengan kesadaran penuh. Misalnya, seseorang yang gelisah mungkin menunjukkan ketidaknyamanan melalui gerakan kaki yang terus-menerus, ucapan yang penuh keraguan, atau reaksi yang gugup. Meskipun orang-orang tersebut mungkin tidak sengaja atau tidak sadar mengkomunikasikan hal-hal ini, perilaku mereka tetap menyampaikan pesan-pesan yang berpengaruh.

- e. Menghasilkan beberapa pengaruh atau efek: Agar dapat dianggap sebagai komunikasi interpersonal yang efektif, sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki efek tertentu. Efek atau pengaruh tersebut tidak harus langsung atau tampak jelas, tetapi harus tetap ada.
- f. Tidak harus melibatkan kata-kata: Komunikasi tidak selalu memerlukan penggunaan kata-kata; komunikasi nonverbal juga efektif. Misalnya, pesan-pesan nonverbal seperti tatapan atau sentuhan kepada seorang anak dapat memiliki makna yang jauh lebih mendalam daripada sekadar kata-kata.
- g. Dipengaruhi oleh konteks: Konteks adalah lingkungan di mana komunikasi berlangsung, dan mencakup berbagai faktor seperti:
 1. Jasmani, yaitu meliputi lokasi atau kondisi suatu lingkungan.
 2. Sosial, yaitu bentuk hubungan yang mungkin sudah terjalin diantara partisipan.
 3. Historis, yaitu latar belakang yang dihasilkan dari peristiwa komunikasi sebelumnya antara partisipan.
 4. Psikologis, yaitu suasana hati dan perasaan.

5. Dipengaruhi dari kegaduhan disebut juga dengan *noise*:
Noise adalah segala suatu rangsangan yang mengganggu dalam proses pembuatan pesan. Kebisingan dapat berupa *eksternal, internal* atau sistemik.

2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Menurut Cangara (2006), ada beberapa unsur yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, yaitu:

- a. Sumber: Semua jenis kejadian komunikasi yang bertindak sebagai asal mula atau pengirim informasi. Sumber biasanya disebut sebagai pengirim, sumber, atau penyandi.
- b. Pesan: Informasi yang dikirimkan oleh pengirim kepada penerima dapat disampaikan secara langsung atau melalui berbagai media komunikasi seperti telepon genggam.
- c. Media: Sarana yang digunakan untuk mentransmisikan pesan dari sumber kepada penerima.
- d. Penerima: Elemen yang menjadi tujuan pesan yang dikirimkan dari sumber. Penerima adalah komponen krusial karena ia merupakan sasaran utama dalam proses komunikasi.
- e. Efek: Pengaruh merujuk pada perubahan dalam pemikiran, perasaan, dan tindakan penerima sebelum dan setelah menerima informasi. Dampak ini bisa terjadi pada aspek pengetahuan, perilaku, dan tindakan seseorang.
- f. Umpan Balik Ekspresi atau respon yang diberikan setelah menyetujui pesan. Lingkungan merupakan lokasi atau tempat dimana seseorang

perlu berkomunikasi untuk beradaptasi.

2.1.3 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Kumar (2005) ciri-ciri komunikasi interpersonal meliputi:

- a. Keterbukaan (*openness*): Merespons dengan positif terhadap informasi yang diterima dalam konteks hubungan komunikasi interpersonal.
- b. Empati (*empathy*): Mengarah kepada merasakan apa yang dirasakan lawan bicara
- c. Dukungan (*supportiveness*): Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi yang sedang berlangsung secara optimal.
- d. Positif (*positiveness*): Seseorang harus memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri, mendorong orang lain untuk lebih aktif terlibat, dan menciptakan suasana komunikasi yang mendukung untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesetaraan (*equality*): Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak saling menghargai, dan mendapatkan kontribusi penting antara satu sama lain.

2.1.4 Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Kata "efektivitas" sering digunakan untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan dalam manajemen. Makna efektivitas dapat bervariasi bagi setiap individu, tergantung pada perspektif dan kepentingan mereka masing-masing.

Menurut Suharsaputra (2010), efektivitas merupakan ukuran yang mengukur sejauh mana tujuan atau sasaran telah tercapai. Berdasarkan

definisi ini, efektivitas dapat dipahami sebagai alat untuk menilai sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan dengan membandingkannya dengan standar atau tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pembelajaran online, komunikasi interpersonal sangat penting untuk menghubungkan semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, membangun komunikasi interpersonal yang efektif sangat diperlukan agar pesan dapat disampaikan dengan jelas dan mengurangi kemungkinan terjadinya distorsi dalam komunikasi.

2.2 Strategi Komunikasi

Strategi adalah perencanaan dan manajemen yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Selain berfungsi sebagai panduan yang menentukan arah, strategi juga harus mencakup taktik operasional. Strategi melibatkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan atau hasil akhir dengan mengidentifikasi sumber daya yang akan mendukung pencapaian tujuan tersebut. Pada dasarnya, strategi adalah pendekatan yang dirancang untuk mencapai maksud tertentu, yang mencakup langkah-langkah atau usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Strategi komunikasi ialah petunjuk dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mendapatkan suatu tujuan komunikasi. Strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk arah komunikasi, melainkan juga menunjukkan bagaimana taktik operasional suatu komunikasi.

Saat merancang strategi komunikasi, pertimbangkanlah tujuan yang ingin dicapai dan jenis materi apa saja yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut. Untuk setiap tujuan tertentu terkait dengan aktivitas kita, tujuan komunikasi menjadi sangat krusial karena mencakup:

- a. Mengabarkan (*Announcing*);
- b. Memotivasi (*Motivating*)
- c. Mendidik (*Education*);
- d. Menyebarkan Informasi (*Infomating*);
- e. Mendukung Pembuatan Keputusan (*Supporting Decision Making*);

Strategi komunikasi bertujuan untuk memastikan bahwa penerima pesan memahami apa yang disampaikan oleh komunikator. Selanjutnya, setelah pesan dipahami, diharapkan penerima akan mengambil tindakan sesuai dengan isi pesan tersebut. Dalam upaya mencapai tujuan, ada tiga langkah penting dalam strategi komunikasi, yaitu:

- a. Mengetahui khalayak adalah langkah pertama yang harus diambil oleh komunikator dalam strategi komunikasi untuk mencapai komunikasi yang efektif. Tujuan dari mengetahui khalayak adalah agar komunikator dapat memahami situasi, kondisi, dan lingkungan sekeliling khalayak, sehingga komunikasi yang terjadi menjadi lebih efektif.
- b. Menyusun Pesan: Langkah ini melibatkan perumusan strategi untuk menyusun pesan. Dalam proses ini, komunikator harus memahami aspek psikologis, tingkat pendidikan, ekonomi, dan sosial dari komunikan. Selain itu, pesan yang disampaikan harus mampu menarik perhatian komunikan. Efektivitas komunikasi dapat diukur dari seberapa besar perhatian yang diberikan komunikan terhadap pesan tersebut. Sebagai contoh, saat berkomunikasi dengan anak-anak, penyusunan pesan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan psikologi mereka, sehingga pesan dapat diterima dengan lebih mudah oleh komunikan.

- c. Menetapkan Metode: Setelah menentukan tema dan isi pesan, langkah selanjutnya adalah memilih metode untuk menyampaikan pesan. Pemilihan metode yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian pesan. Selain pemilihan kosa kata dalam penyusunan pesan, metode penyampaian juga memainkan peran krusial. Metode penyampaian pesan dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu redundancy (mempengaruhi khalayak) dan canalizing (mengubah tujuan khalayak).

2.3 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata "efek," yang mengacu pada hubungan sebab-akibat. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya berhasil tercapai, atau dengan kata lain, sasaran tercapai sebagai hasil dari suatu proses.

Menurut Hafid (2017), efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana sasaran yang baik dalam hal kuantitas, kualitas, maupun waktu telah tercapai. Efektivitas menilai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, yang dapat dilihat dari pelaksanaan tugas pokok, pencapaian tujuan, dan ketepatan waktu. Efektivitas juga mencerminkan perilaku yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan yang dilakukan. Dalam konteks ini, efektivitas sangat penting bagi seorang pemimpin dalam mengelola organisasinya.

Proses pembelajaran komunikasi yang efektif sangat penting untuk menghubungkan semua individu yang terlibat, sehingga pesan dapat disampaikan dengan jelas dan meminimalkan distorsi atau penyimpangan informasi selama proses komunikasi. Efektivitas terlihat dari persiapan yang dilakukan untuk

menciptakan proses yang lebih bermakna dalam mencapai tujuan. Efektivitas mencerminkan seberapa efektif pengelolaan sumber daya dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan secara akurat, yaitu memilih tujuan yang tepat dari berbagai alternatif dan menentukan pilihan terbaik di antara opsi yang tersedia. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Streers (2013) mengatakan beberapa ukuran dari efektivitas, yaitu:

- a. Kualitas artinya mutu yang dihasilkan oleh organisasi.
- b. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang sudah dihasilkan.
- c. Kesiagaan yaitu penilaian mencakup dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik.
- d. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut.
- e. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi.
- f. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi.
- g. Stabilitas adalah pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu.
- h. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu.
- i. Semangat kerja yaitu mempunyai perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki.
- j. Motivasi adalah merasakan kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan.
- k. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling kompak satu sama lain, artinya mempunyai kerja sama tim, berkomunikasi dan mengkoordinasikan.
- l. Keluwesan adaptasi artinya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan

2.4 Olahraga basket

bola basket merupakan suatu kegiatan olahraga tim yang melibatkan tangan, dimainkan oleh dua tim yang terdiri dari lima orang dalam setiap tim. Dalam

permainan ini, para pemain berusaha merebut bola, menggiringnya sambil memantulkannya ke lantai, serta berupaya untuk memasukkan bola ke dalam keranjang lawan untuk menghasilkan poin.

Menurut Fatchiyaturrofi'ah (2012), olahraga ini dimainkan di lapangan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 28×15 meter, yang dilengkapi dengan dua ring basket dengan tinggi 2,75 meter dan diameter keranjang 0,45 meter. Pertandingan bola basket terdiri dari empat babak, masing-masing berdurasi 10 menit, sebagaimana diatur oleh FIBA (2014). Di Amerika Serikat, bola basket adalah olahraga yang sangat populer di seluruh dunia dan digemari oleh berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga remaja. Olahraga ini dikenal karena sifatnya yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menenangkan. OliverAhmadi (2007) menyebutkan bahwa meskipun permainan bola basket cukup mudah dipahami dan dikuasai, ia memerlukan keterampilan dan latihan untuk membangun kerja sama dalam tim.

Setiap pemain bola basket berusaha semaksimal mungkin untuk meraih kemenangan dalam pertandingan. Keberhasilan tim dalam mengumpulkan skor sangat bergantung pada kemampuan individu, sehingga setiap pemain perlu mahir dalam teknik dasar seperti *dribble* dan *passing* (Oliver, 2007). Teknik *dribble*, yaitu menggiring bola, melibatkan membawa bola ke berbagai arah sesuai dengan aturan permainan. Selama menggiring bola, pemain diperbolehkan untuk melangkah lebih dari satu langkah. Teknik menggiring yang benar dilakukan dengan satu tangan, tetapi disarankan agar pemain juga berlatih menggunakan kedua tangan untuk memastikan kekuatan tangan kiri dan kanan seimbang dalam menggiring bola (Faruq, 2008).

2.5 Akademi Basket

Bagi para pemain yang menunjukkan bakat dan kemampuan yang luar biasa, Akademi basket dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan karir profesional dalam olahraga. Beberapa akademi memiliki jaringan yang luas dengan tim dan organisasi bola basket profesional yang dapat membantu para pemain dalam pengembangan karir mereka.

Akademi basket seringkali dipimpin oleh pelatih-pelatih berpengalaman yang memiliki latar belakang dalam olahraga bola basket, baik sebagai mantan pemain profesional maupun pelatih yang berpengalaman. Mereka membimbing para peserta dengan pengetahuan mendalam tentang permainan dan keterampilan pelatihan yang efektif.

Akademi basket sering kali menyelenggarakan pertandingan dan simulasi permainan untuk memberikan pengalaman praktis kepada para peserta. Hal ini membantu para pemain memahami dan mengaplikasikan pelajaran yang telah mereka pelajari dalam situasi permainan yang nyata.

Akademi basket juga dapat membentuk karakter seseorang yang dimana karakter tersebut dibentuk berdasarkan kedisiplinan, tanggung jawab, mempunyai sebuah ketrampilan. Hal ini bisa dibentuk seiring dengan berjalannya Latihan di Akademi Basket Medan.

Akademi Basket Medan menyambut mereka yang memiliki ambisi untuk bermain bola basket secara profesional, dan mereka yang memainkannya untuk kesenangan. Prinsip terpenting dari klub bola basket ini adalah bahwa klub ini memperlakukan semua orang secara sama, terlepas dari bakat dan potensi mereka, memberikan mereka pelatihan yang sama yang mengajarkan keterampilan dasar

bola basket, serta keterampilan yang lebih maju, bagi mereka yang memilih demikian. Siswa akan mempunyai kesempatan untuk berlatih menggiring bola, mengoper, dan menembak, serta meningkatkan koordinasi dan pemikiran olahraga strategis dengan mempraktikkan teknik-teknik tersebut.

Sebagai salah satu cabang olahraga yang praktis seluruhnya bertumpu pada koordinasi tim yang terampil, Akademi Basket Medan membantu Peserta Latih untuk mengembangkan rasa persahabatan, kerja sama yang berkualitas, dan saling mengenali bakat satu sama lain. Dengan merasa menjadi bagian dari tim yang berfungsi dengan baik, siswa mengembangkan semangat kompetitif tim, sehingga setiap kemenangan olahraga sekaligus kemenangannya sendiri, dan kemenangan seluruh tim.

Mengingat bola basket merupakan olahraga yang sangat dinamis, Peserta latih yang menjadi bagian dari tim bola basket kami mengembangkan rasa komunikasi verbal dan non-verbal dengan rekan satu timnya, yang sangat berdampak pada perkembangan kecerdasan emosional mereka.

2.5.1 Pelatih

Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang harus dikuasai. Seorang pelatih, dalam melaksanakan tugasnya, juga membutuhkan keahlian tertentu yang harus dikuasai, sehingga peran sebagai pelatih dapat dianggap sebagai sebuah profesi. Setiap profesi biasanya memiliki asosiasi atau organisasi profesi, maka jika pelatih merupakan profesi, seharusnya dibentuk asosiasi khusus untuk pelatih di masa depan.

Pelatih adalah individu yang bertugas untuk mempersiapkan fisik dan mental atlet atau kelompok atlet. Sebagian besar pelatih adalah mantan atlet. Tugas pelatih mencakup pengaturan taktik, strategi, pelatihan fisik, serta memberikan dukungan. Pelatih berfungsi sebagai teladan dan panutan bagi atletnya, terutama bagi atlet junior atau pemula, sehingga setiap tindakannya sering menjadi perhatian atlet dan masyarakat. Oleh karena itu, seorang pelatih diharapkan untuk bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Seorang pelatih harus mempunyai individu yang dinamis, mampu memimpin dan memotivasi anak asuhnya serta asisten-asistennya. Pelatih juga diharapkan dapat bergaul dengan orang banyak, memahami perasaan mereka, serta mengemukakan pendapat dan pandangan secara jujur dan terbuka. Seorang pelatih harus menjadi contoh sportifitas yang baik, dengan mengajarkan dan mengingatkan sikap sportif kepada para atletnya. Sikap sportif dari atlet dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari, selama latihan, maupun dalam pertandingan.

2.5.2 Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mencapai hasil belajar yang diinginkan jika memiliki keinginan untuk belajar. Motivasi berfungsi sebagai dorongan untuk meraih hasil yang baik. Individu akan terlibat dalam suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Menurut Usman H. (2006), motivasi kerja dapat didefinisikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang memotivasi

seseorang untuk bekerja. Dengan motivasi yang tinggi dalam belajar, hasil yang dicapai akan lebih optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Teori Abraham Maslow, seperti yang dikemukakan dalam Fomenky (2015), menyatakan bahwa ada lima kebutuhan yang memotivasi seseorang, yaitu:

Kebutuhan Fisiologis (*physiological*) terdiri dari kebutuhan fisik dan upaya untuk bertahan hidup, seperti makan, minum, dan lain-lain.

- a. Kebutuhan Rasa Aman (*safety*): rasa aman dan keselamatan dari bahaya fisik dan emosional
- b. Kebutuhan Sosial (*affiliation*): untuk hidup bersama orang lain seperti kasih sayang, penerimaan, dan lain-lain.
- c. Kebutuhan Penghargaan (*esteem*): Kebutuhan akan adanya penghargaan diri dan penghargaan dari lingkungan, baik faktor internal yaitu otonom dan prestasi, faktor eksternal yaitu pengakuan dan perhatian.
- d. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*self-actualization*) Tingkat kebutuhan yang paling tinggi karena seseorang akan bertindak bukan karena dorongan orang lain, tetapi atas kesadaran dan keinginan diri sendiri.

Teori hierarki kebutuhan Maslow adalah salah satu teori motivasi yang menjelaskan lima tingkatan kebutuhan, di mana setiap tingkatan hanya dapat dicapai setelah tingkatan sebelumnya terpenuhi secara bertahap. Teori ini dapat mendukung variabel motivasi motif material, yang mengategorikan kebutuhan menjadi dua jenis: kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Setelah kebutuhan primer (pokok) terpenuhi, individu akan mulai berusaha

memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, yang dikenal sebagai kebutuhan sekunder.

Menurut Zaozo dan Mokhtar (2014), kesimpulan dari teori Maslow menunjukkan bahwa memberikan imbalan berupa finansial sesuai dengan teori Maslow berarti memenuhi kebutuhan secara bertahap, mulai dari tingkat terendah yaitu fisiologis hingga mencapai tingkat tertinggi yaitu aktualisasi diri. Semakin tinggi tingkat yang ingin dicapai, semakin besar tantangan yang dihadapi, namun semakin banyak pula hasil yang akan diperoleh.

Motivasi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mencapai hasil belajar yang diinginkan jika ada dorongan internal untuk belajar. Motivasi berperan sebagai pendorong dalam meraih hasil yang baik. Individu akan terlibat dalam suatu kegiatan karena adanya motivasi di dalam dirinya. Dengan tingkat motivasi yang tinggi dalam belajar, hasil yang diperoleh akan lebih optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Kata "motivasi" berasal dari bahasa Latin "*movore*," yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai "*motive*," yang berarti daya penggerak atau alasan.

Dalam Bahasa Indonesia, kata "motivasi" berasal dari kata "motif," yang berarti daya dorong yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif menjadi dasar dari kata motivasi, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah aktif. Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang memotivasi perilaku seseorang untuk memenuhi

kebutuhan atau mencapai tujuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang muncul pada seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara itu, dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai usaha yang membuat individu atau kelompok terdorong untuk melakukan sesuatu dengan harapan mencapai tujuan yang diinginkan atau mendapatkan kepuasan dari tindakan tersebut.



2.6 Penelitian terdahulu

Tabel 1. Penelitian terdahulu

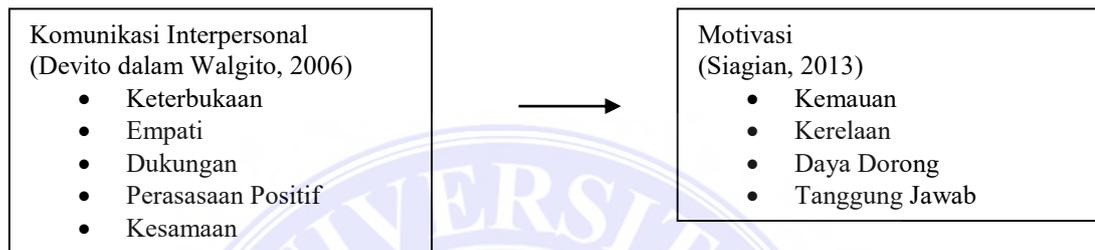
No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil penelitian terdahulu	Perbedaan dengan penelitian ini
1	Imroatus Sholihah, Pudjijuniarto, 2021	Komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet	Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal yang terjalin antara pelatih dan atlet. Komunikasi interpersonal ini ditunjukkan melalui sikap terbuka dan positif dari pelatih, termasuk kejujuran dalam mengungkapkan kelemahan dan kelebihan atlet. Dengan cara ini, masalah dapat diidentifikasi dan diselesaikan secara bersama-sama.	Adanya Strategi komunikasi interpersonal dalam memotivasi peserta latih
2	Vicki Ahmad Karisman, 2018	Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet unit kegiatan Mahasiswa	Terdapat hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi atlet. Pelatih yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan atletnya dapat meningkatkan motivasi berprestasi mereka.	Mempunyai sebuah strategi komunikasi interpersonal dalam menumbuhkan motivasi berlatih
3	Futari Meidia Putri, Ermita, 2021	Komunikasi Interpersonal Pegawai di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok	Komunikasi Interpersonal pegawai di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok sudah terlaksana dengan baik	Adanya strategi komunikasi interpersonal dapat membuat warna baru
4	Erlin Triwulandari, 2017	Komponen Komunikasi Interpersonal dalam menerapkan strategi dan meningkatkan motivasi atlet	Semua elemen komunikasi interpersonal didasarkan pada interaksi antara pelatih dan atlet di Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta (PPAKY) Cabang Olahraga Taekwondo, dengan tujuan menerapkan strategi untuk meningkatkan motivasi atlet. Dengan demikian, komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dapat dianggap efektif.	Adanya interaksi antara Pelatih dan peserta latih dalam memotivasi dalam berolahraga

5	Irke Dinar Fernandi, Miftakhul Jannah, 2013	Hubungan persepsi komunikasi Pelatih atlet Terhadap motivasi berprestasi pada atlet hoki	Semakin baik persepsi atlet terhadap komunikasi yang diterimanya dari pelatih, semakin tinggi pula motivasi berprestasi atlet tersebut.	Adanya penyampaian motivasi terhadap peserta latih oleh pelatih melalui komunikasi interpersonal
6	Auliyah H, F, 2021	Hubungan Komunikasi Interpersonal antara pelatih dan atlet dengan memotivasi berlatih anggota klub olahraga prestasi (KOP) Bulu tangkis UNJ	bahwa adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal pelatih dan atlet terhadap motivasi berlatih atlet.	Memotivasi dengan mengunakan strategi komunikasi agar lebih beragam
7	Ima F, S, Awidha D, W, 2020,	Motivasi berprestasi dan ketangguhan Mental atlet	Tidak ditemukan hubungan antara motivasi berprestasi dan ketangguhan mental. Ketidakadannya hubungan ini mungkin disebabkan oleh adanya variabel intervening di antara kedua variabel tersebut, seperti komunikasi interpersonal, self-efficacy, dan proses latihan.	Adanya hubungan motivasi terhadap mental bersaing pserta latih

Sumber: Peneliti, 2024

2.7 Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan jalur pemikiran yang disusun berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Fungsinya adalah sebagai model konseptual yang menunjukkan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang dianggap sebagai masalah penting dalam penelitian.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

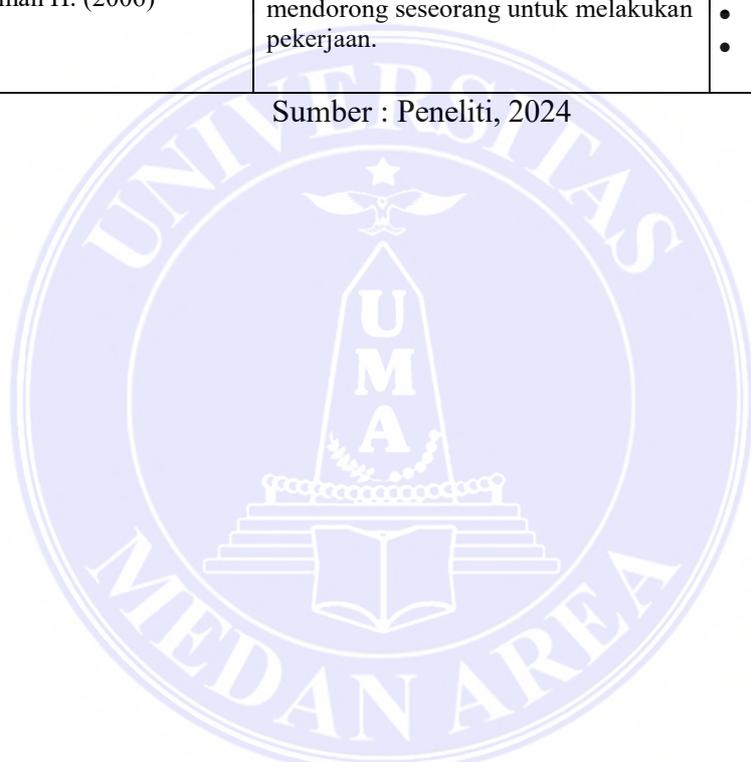
Sumber : Peneliti, 2024

2.8 Definisi Operasional

Tabel 2. Definsi Operasional

No	Variabel	Keterangan	Indikator
1	Komunikasi interpersonal (X) Devito (dalam Walgito 2006:84)	Komunikasi interpersonal memiliki lima karakteristik utama, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan • Empati • Dukungan • Perasaan Positif • Kesamaan
2	Motivasi (Y) Usman H. (2006)	Motivasi kerja dapat diartikan sebagai dorongan atau kebutuhan yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan • Kerelaan • Daya dorong • Tanggung jawab

Sumber : Peneliti, 2024



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di AKADEMI BASKET MEDAN di jalan Kutilang no 16 Medan Sunggal, Sumatera utara

Tabel 3. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan									
		Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Jun 2024	Jul 2024	Sep 2024	
1	Penyusunan Proposal										
2	Bimbingan Proposal										
3	Seminar Proposal										
4	Perbaikan Proposal										
5	Pengumpulan Data										
6	Pengolahan dan Analisis Data										
7	Seminar Hasil										
8	Perbaikan Hasil Penelitian										
9	Sidang Skripsi										

3.2 Bahan dan Alat

Bahan Dalam penelitian ini, bahan dan alat yang digunakan meliputi SPSS versi 29.0 untuk analisis data. SPSS adalah salah satu program aplikasi yang paling umum digunakan untuk analisis statistik dalam ilmu sosial. Program ini sering dipakai oleh peneliti pasar, perusahaan survei, peneliti kesehatan, lembaga pemerintah, peneliti pendidikan, organisasi pemasaran, dan lain-lain. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu teknik yang

melibatkan pemberian daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner terdiri dari dua bagian :

1. Identitas Responden

identitas responden mencakup informasi yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar oleh penulis, yang berisi data mengenai jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan masyarakat serta karyawan.

Kuesioner identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.. identitas responden

Nama	:	_____	
Jenis Kelamin	:	<input type="checkbox"/> Perempuan	<input type="checkbox"/> Laki-Laki
Umur	:	<input type="checkbox"/> 5 s/d 9 Tahun	<input type="checkbox"/> 10 s/d 12 Tahun
		<input type="checkbox"/> 13 s/d 15 Tahun	<input type="checkbox"/> > 15 Tahun

2. Variabel Penelitian

a. Variabel X (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal sebagai variabel eksogen.

Menurut Devito (dalam Walgito, 2006), komunikasi interpersonal memiliki lima karakteristik utama, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan.

b. \Variabel Y (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel bebas. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel endogen.

Menurut Siagian, indikator motivasi mencakup daya dorong, kemauan, kerelaan, pengembangan keahlian, pengembangan keterampilan, tanggung jawab, kewajiban, dan tujuan.

3.Draf Pernyataan Kuesioner

Tabel 5. Kuesioner Komunikasi Interpersonal

No	Pernyataan	SKOR				
		SS	S	C	TS	STS
Keterbukaan						
1	Pelatih memberikan informasi materi yang akan diberikan pada saat latihan					
2	Pelatih menjawab pertanyaan dari peserta latih					
Empati						
3	Pelatih memberikan pertolongan pertama saat terjadi cedera di lapangan					
4	Pelatih memberi koreksi jika ada kesalahan dalam memperagakan gerakan					
Dukungan						
5	Pelatih selalu memberi semangat kepada peserta latih yang gagal memasukkan bola ke ring					
6	Pelatih memberikan instruksi tambahan jika peserta latih kesusahan dalam memasukkan bola ke ring					
Perasaan Positif						
7	Saya diajarin dengan baik oleh Pelatih di Akademi Basket Medan					
8	Kualitas pelayanan memberikan rasa kekeluargaan di Akademi Basket Medan					
Kesamaan						
9	Para pelatih mengajarkan kepada peserta latih secara sama rata tanpa ada kesenjangan					
10	Semua peserta latih dapat menanyakan apapun tentang latihan					

Tabel 6. Kuesioner Motivasi

No	Pernyataan	SKOR				
		SS	S	C	TS	STS
Daya pendorong						
1	Pelatih selalu memberikan dukungan terhadap peserta latihan					
2	Memberikan contoh yang menarik agar peserta latihan tertarik					
Kemauan						
3	Pelatih memberikan komitmen peserta latihan serius dalam menjalani latihan					
4	Pelatih meningkatkan minat peserta latihan dengan cara melatih yang unik					
Kerelaan						
5	Pelatih tidak pernah mengeluh terhadap peserta latihan					
6	Pelatih menghabiskan waktu lebih untuk mengajar peserta latihan					
Membentuk Keahlian						
7	Pelatih mampu membentuk peserta latihan untuk masuk kedalam tim					
8	Peserta latihan memiliki keahlian khusus setelah dilatih oleh pelatih					
Membentuk Keterampilan						
9	Peserta latihan memiliki disiplin yang baik					
10	Pelatih memiliki fokus yang sangat tinggi					
Tanggung Jawab						
11	Pelatih memberikan informasi agar peralatan latihan tidak tertinggal					
12	Pelatih menghimbau agar tidak terlambat latihan					
Kewajiban						
13	Pelatih memberikan instruksi agar datang lebih awal					
14	Pelatih melakukan pemanasan sebelum latihan					
Tujuan						
15	Pelatih memberikan sebuah keterampilan bagi peserta latihan					
16	Peserta latihan mempunyai tanggung jawab dan disiplin yang baik					

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif diartikan sebagai bagian dari rangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang kemudian diukur menggunakan teknik

statistik, matematika, atau komputasi.

Analisis yang digunakan adalah metode Inferensi *Statistik*, yang melibatkan perhitungan proporsi suara untuk menentukan distribusi suara dan estimasi *interval* kepercayaan menggunakan metode Maksimum *Likelihood*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prediksi *quick count* melalui pengambilan sampel serta mengukur akurasi dan presisi pada siswa Akademi Basket Medan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada jumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya, dalam suatu area atau lingkungan tertentu. Biasanya, populasi dipahami sebagai sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 360 peserta Akademi Basket Medan yang aktif.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 131), sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat mempelajari keseluruhan populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, digunakan metode *Stratified Random Sampling*, yaitu proses pengambilan sampel dengan membagi populasi ke dalam strata, memilih sampel acak dari setiap stratum, dan menggabungkannya untuk memperkirakan parameter populasi. Sampel berfungsi sebagai bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Sampel yang peneliti pakai adalah anak-anak peserta latihan yang sedang berlatih di akademi basket medan. Penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin error*.

Adapun perhitungan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{360}{1 + 360(0,01)^2} \\ &= \frac{360}{1 + 360(0,01)} \\ &= \frac{360}{1 + 3,6} \\ &= \frac{360}{4,6} \end{aligned}$$

$$n = 78,2608696$$

Maka, jumlah sampel dibulatkan menjadi 78.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

A. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari

sumber utama, misalnya melalui wawancara, survei, eksperimen, dan metode lainnya. Data primer biasanya bersifat spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti tidak langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber lain, baik berupa informasi lisan maupun tulisan. Data sekunder terdiri dari kumpulan informasi yang sudah ada sebelumnya dan digunakan untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas mengamati suatu objek secara teliti dan langsung di lokasi penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta di Akademi Basket Medan. Menurut Qomari, seperti yang dikutip dalam Febtriko & Puspitasari (2018), skala Likert adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai persepsi, sikap, atau pendapat individu atau kelompok tentang suatu peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Skala Likert adalah jenis skala psikometri yang sering digunakan dalam kuesioner dan merupakan salah satu skala yang paling umum dalam penelitian

survei. Dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu opsi yang tersedia. Pilihan pada skala ini biasanya berupa frekuensi (selalu, sering, jarang, tidak pernah) atau tingkat persetujuan (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju). Jawaban pada skala ini diberikan skor secara berjenjang (ordinal).

Tabel 7. Skala Likert

Skala	Tahap
1	Sangat tidak setuju (STS)
2	Tidak setuju(TS)
3	Cukup(C)
4	Setuju(S)
5	Sangat setuju(SS)

Dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Jika jawaban Sangat Setuju (SS), diberi skor 5
- b. Jika jawaban Setuju (S), diberi skor 4
- c. Jika jawaban Cukup (C), diberi skor 3
- d. Jika jawaban Tidak Setuju (TS), diberi skor 2
- e. jika jawaban Sangat Tidak Setuju(STS),diberi skor 1

Untuk mencari keeratan kaitan antara variabel dependen dan independen.

Korelasi pearson berada di antara -1 hingga 1 dimana jikalau ia bernilai positif maka hubungan itu menunjukkan searah dan bersifat bertambah, dan sebaliknya jikalau bernilai negatif maka menunjukkan hubungan searah akan dan bersifat berkurang. Untuk tingkat keeratan dapat dideskripsikan ,seperti tabel berikut:

Tabel 8. Interval Korelasi

Interval Koefisin	Keeratan Korelasi
0,00-0,20	Sangat Tidak efektif
0,21-0,40	Kurang efektif
0,41-0,70	Cukup efektif

0,71-0,90	Efektif
0,91-0,99	Sangat efektif
1	Korelasi Sempurna

Sumber: Nugroho (2005)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah metode metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna

3.7.2 Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur benar-benar mampu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas digunakan untuk menilai apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah valid atau belum. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Uji validitas dilakukan melalui analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang digunakan adalah Pearson correlation, dan analisis ini dibantu oleh perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* 23. Uji validitas dengan Pearson correlation dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor jawaban pada masing-masing item dengan skor total dari seluruh item. Sebuah instrumen dianggap valid jika nilai

koefisien korelasi *Pearson* terhadap skor total lebih dari 0,30 atau koefisien korelasinya $> 0,30$ (Sugiyono, 2016).

B. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2005), reliabilitas adalah ukuran untuk menilai konsistensi sebuah kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk yang diukur. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel jawaban responden dinyatakan reliabel jika setiap jawaban atas pernyataan dijawab secara konsisten.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 pada hasil pengujian. Jika reliabilitas $< 0,60$ maka nilai kurang baik. Oleh karena itu jika r dihitung lebih besar dari t_{table} , maka kuesioner dinyatakan reliabel.

3.7.3 Analisis Data

A. Tabel Tunggal

Tabel distribusi data tunggal adalah suatu tabel distribusi frekuensi yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat diketahui frekuensi setiap satuan data (datum).

B. Tabel Silang

Tabulasi silang (crosstab) adalah alat analisis berguna yang biasa digunakan untuk membandingkan hasil satu atau lebih variabel dengan hasil variabel lain. Ini digunakan dengan data pada skala

nominal, di mana variabel diberi nama atau diberi label tanpa urutan tertentu.

3.7.4 Uji Hipotesis

A. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

Rumus Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X=0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel

ANOVA.

C. Uji T (Uji parsial)

Uji parsial (uji t) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. yang dianggap konstan. Uji serentak (uji f) yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

D. Uji Korelasi Pearson

Korelasi adalah cara yang digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel berbeda yang digambarkan dengan ukuran koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan koefisien yang menggambarkan kedekatan hubungan antara dua atau lebih variabel.

Besar kecilnya koefisien korelasi tidak menggambarkan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, namun hanya menggambarkan hubungan linier antar variabelnya. Analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain (Sekaran, 2010).

Korelasi Pearson dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

a = Koefisien reliabilitas

K = jumlah instrument pertanyaan

$\sum si^2$ = jumlah varian dalam setiap instrumen

S = Varian keseluruhan instrument



5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan penjelasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh, pada bab ini penulis akan merumuskan kesimpulan yang merupakan inti dari penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh pelatih dalam melatih peserta latihan sudah efektif dalam memberikan motivasi di Akademi Basket Medan. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh pelatih memiliki berbagai indikator yang erat terhadap sifat peserta latihan seperti kesamaan, tanggung jawab, kemauan, membentuk keahlian yang diterapkan di Akademi Basket Medan.
2. Dalam mengubah kepercayaan dan memberikan motivasi terhadap peserta latihan diperlukan strategi komunikasi yang tepat agar semua berjalan dengan baik. Dalam hal ini strategi komunikasi memberikan efektivitas yang luar biasa terhadap peserta latihan di Akademi Basket Medan. Efektivitas ini meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi peserta latihan yang awalnya takut mencoba dan ketika gagal langsung frustrasi menjadi berubah cara pandangnya terhadap kepercayaan diri dan motivasi dirinya yang diberikan para pelatih di Akademi Basket Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dipaparkan di atas, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Para pelatih dari Akademi Basket Medan harus mempelajari cara menangani peserta latih yang mengalami gangguan seperti ADHD yang harusnya diberikan sesi khusus terhadap kondisi seperti itu.
2. Para pelatih dari Akademi Basket Medan hendaknya mempelajari trend yang sedang aktif di jaman sekarang agar bisa membuat suasana Latihan tidak kaku ataupun lebih menarik.
3. Akademi Basket Medan harus memberikan penilaian yang akan dimumkan setiap bulan terhadap penilaian seperti cara mendegarkan, Gerakan yang baik, komunikasi yang baik dan diberikan hadiah kepada yang juara setiap bulan agar yang lain termotivasi untuk bisa menjadi yang terbaik di bulan depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F., & Laurens, J. M. (2018). Akademi Olahraga Basket di Surabaya. *JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR*, 6(1), 457–464.
- Deepublish. (2021). Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian. *Penerbitbukudeepublish*, 40– 54.
- FADLI, W. (2022). *Strategi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Selama Masa ...*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17921>
- Febriani, N. (2021). Efektivitas strategi komunikasi pemasaran celebrity endorsement di Instagram terhadap generasi Z. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(2), 238. <https://doi.org/10.24198/jmk.v5i2.27682>
- Fernandi, I. D. (2013). Hubungan Persepsi Komunikasi Interpersonal Pelatih-Athlet Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Hoki. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(3), 1–7.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2016). *Ghozali 2018, adjusted R*. 25–37.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90–95.
- Pratiwi, W. I. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar , Klaten , Jawa Tengah. *Jp3Sdm*, 9(2), 30–46.
- Purandina, I. P. Y. (2021). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.259>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Sholihah, I., & Pudjjuniarto. (2021). Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09, 95–104. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/36580>
- Utomo, M. P. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Olahraga Basket. *Jurnal Edukasimu*, 2(4), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/116>

LAMPIRAN
Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Kuisisioner Penelitian

A. Identitas Responden

Nama : _____
 Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki
 Umur : 5 s/d 9 tahun 12 s/d 15 tahun
 9 s/d 12 tahun >15 tahun
 Kuisisioner _____

Berilah tanda (✓) pada pada setiap pernyataan yang anda pilih Keterangan:

SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
 S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju
 C = Cukup

1. Komunikasi Interpersonal

No	Pernyataan	SKOR				
		SS	S	C	TS	STS
Keterbukaan						
1	Pelatih memberikan informasi materi yang akan diberikan pada saat latihan					
2	Pelatih menjawab pertanyaan dari peserta latih					
Empati						
3	Pelatih memberikan pertolongan pertama saat terjadi cedera di lapangan					
4	Pelatih memberi koreksi jika ada kesalahan dalam memperagakan gerakan					
Dukungan						
5	Pelatih selalu memberi semangat kepada peserta latih yang gagal memasukkan bola ke ring					
6	Pelatih memberikan instruksi tambahan jika peserta latih kesusahan dalam memasukkan bola ke ring					
Perasaan Positif						
7	Saya diajarin dengan baik oleh Pelatih di Akademi Basket Medan					
8	Kualitas pelayanan memberikan rasa kekeluargaan di Akademi Basket Medan					
Kesamaan						
9	Para pelatih mengajarkan kepada peserta latih secara sama rata tanpa ada kesenjangan					

10	Semua peserta latih dapat menanyakan apapun tentang latihan					
----	---	--	--	--	--	--

2. Kuesioner Motivasi

No	Pernyataan	SKOR				
		SS	S	C	TS	STS
Daya pendorong						
1	Pelatih selalu memberikan dukungan terhadap peserta latih					
2	Memberikan contoh yang menarik agar peserta latih tertarik					
Kemauan						
3	Pelatih memberikan komitmen peserta latih serius dalam menjalani latihan					
4	Pelatih meningkatkan minat peserta latih dengan cara melatih yang unik					
Kerelaan						
5	Pelatih tidak pernah mengeluh terhadap peserta latih					
6	Pelatih menghabiskan waktu lebih untuk mengajar peserta latih					
Membentuk Keahlian						
7	Pelatih mampu membentuk peserta latih untuk masuk kedalam tim					
8	Peserta latih memiliki keahlian khusus setelah dilatih oleh pelatih					
Membentuk Keterampilan						
9	Peserta latih memiliki disiplin yang baik					
10	Pelatih memiliki fokus yang sangat tinggi					
Tanggung Jawab						
11	Pelatih memberikan informasi agar peralatan latihan tidak tertinggal					
12	Pelatih menghibau agar tidak terlambat latihan					
Kewajiban						
13	Pelatih memberikan instruksi agar datang lebih awal					
14	Pelatih melakukan pemanasan sebelum latihan					
Tujuan						
15	Pelatih memberikan sebuah keterampilan bagi peserta latih					
16	Peserta latih mempunyai tanggung jawab dan disiplin yang baik					

Lampiran 2.tabulasi data komunikasi interpersonal

No	x.1	x.2	x.3	x.4	x.5	x.6	x.7	x.8	x.9	x.10	Total
1	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	44
2	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	46
3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	45
6	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47
7	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
10	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
11	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	44
12	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	47
13	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
14	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	33
15	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	45
16	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
17	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
18	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	45
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	46
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
23	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	47
24	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
25	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	46
26	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	44
27	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	44
28	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
29	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	46
30	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
31	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	45
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
33	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46
34	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	45
35	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46
36	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4	42
37	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
39	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	47
40	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	45
41	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47
42	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	44
43	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	45
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

46	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
47	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	46
48	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
50	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	43
51	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	46
52	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48
53	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	42
54	5	3	5	4	5	3	2	4	5	3	39
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
56	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
57	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
58	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
59	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
60	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	41
61	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	45
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
64	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
65	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	44
66	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	38
67	5	3	2	3	2	5	5	5	3	5	38
68	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
69	4	4	5	5	2	3	2	4	3	3	35
70	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
73	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	46
74	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
75	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	42
76	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	44
77	4	4	3	3	5	4	5	5	5	5	43
78	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	45

Lampiran 3. tabulasi data motivasi

No	y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7	y.8	y.9	y.10	y.11	y.12	y.13	y.14	y.15	y.16	Total
1	4	5	3	5	3	3	5	4	3	3	4	4	4	5	5	3	63
2	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	69
3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	78
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
5	4	4	4		4	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	60
6	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	5	5	5	72
7	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	61
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	79
9	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
10	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	61
11	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	71
12	5	5	4	5	3	5	5	3	5	5	4	4	4	3	5	4	69
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
14	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
15	4	4	5	3	3	3	3	4	5	3	4	3	5	4	4	4	61
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
17	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	76
18	3	4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	69
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
20	4	4	4	3	3	2	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	62
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	79
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	68
24	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	78
25	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	77
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	65
27	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	74
28	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
29	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	76
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	75
31	5	2	5	2	2	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	65
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
33	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	66
34	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	75
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	66
36	4	4	3	3	4	3	3	3	5	4	4	4	2	4	3	4	57
37	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	76
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
39	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	68
40	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	69
41	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	72
42	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	63

43	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	3	66
44	3	5	3	5	4	4	3	3	5	4	5	5	5	5	4	5	68
45	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	76
46	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	66
47	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	72
48	4	3	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	70
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
50	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	71
51	5	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	65
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	78
53	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	4	63
54	2	2	1	3	5	4	5	3	3	4	5	3	4	5	5	4	58
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
56	5	5	5	4	4	2	5	5	5	4	3	4	3	5	5	3	67
57	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	75
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
59	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	59
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	64
61	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	66
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
64	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	74
65	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	5	61
66	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	58
67	3	3	2	4	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	3	5	65
68	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	77
69	5	4	5	2	2	2	3	2	4	4	3	3	5	2	4	4	54
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	78
71	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	75
72	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	3	4	4	4	64
73	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	74
74	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	71
75	5	4	4	4	5	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	60
76	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	65
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
78	4	4	5	4	3	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	5	67

Lampiran 4. Hasil olah data SPSS Uji Validitas Variabel X

		Correlations										
		V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14
V4	Pearson Correlation	1	.354**	.137	.315**	.211	.200	.208	.442**	.436**	.238	.546**
	Sig. (2-tailed)		.001	.231	.005	.064	.079	.071	.000	.000	.036	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
V5	Pearson Correlation	.354**	1	.383**	.504**	.307**	.392**	.407**	.253*	.416**	.486**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.000	.006	.000	.000	.026	.000	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
V6	Pearson Correlation	.137	.383**	1	.432**	.372**	.114	.072	-.063	.302**	.156	.481**
	Sig. (2-tailed)	.231	.001		.000	.001	.321	.530	.688	.007	.173	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
V7	Pearson Correlation	.315**	.504**	.432**	1	.384**	.202	.168	.251*	.318**	.239*	.607**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000		.000	.076	.143	.027	.004	.040	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
V8	Pearson Correlation	.211	.307**	.372**	.384**	1	.229*	.321**	.306	.520**	.327**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.064	.006	.001	.000		.044	.004	.071	.000	.004	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
V9	Pearson Correlation	.200	.392**	.114	.202	.229*	1	.430**	.118	.254*	.409**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.079	.000	.321	.076	.044		.000	.302	.026	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
V10	Pearson Correlation	.208	.407**	.072	.168	.321**	.430**	1	.479**	.373**	.526**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.071	.000	.530	.143	.004	.000		.000	.001	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
V11	Pearson Correlation	.442**	.253*	-.063	.251*	.206	.118	.479**	1	.490**	.347**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000	.026	.688	.027	.071	.302	.000		.000	.002	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
V12	Pearson Correlation	.436**	.416**	.302**	.314**	.520**	.254*	.373**	.490**	1	.525**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.004	.000	.026	.001	.000		.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
V13	Pearson Correlation	.238	.486**	.156	.239*	.317**	.409**	.526**	.347**	.525**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.036	.000	.173	.040	.004	.000	.000	.002	.000		.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
V14	Pearson Correlation	.546**	.716**	.481**	.607**	.657**	.546**	.648**	.550**	.756**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil olah data SPSS Uji Validitas Variabel Y

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	
Y1 Pearson Correlation	1																				
Y2 Pearson Correlation	.058	1																			
Y3 Pearson Correlation	.000	.000	1																		
Y4 Pearson Correlation	.000	.000	.000	1																	
Y5 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	1																
Y6 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	1															
Y7 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1														
Y8 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1													
Y9 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1												
Y10 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1											
Y11 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1										
Y12 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1									
Y13 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1								
Y14 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1							
Y15 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1						
Y16 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1					
Y17 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1				
Y18 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1			
Y19 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1		
Y20 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1	

* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 † Correlation is significant at the 0.25 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil olah data SPSS Uji Reliabilitas Variabel X

Reliabilitas X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	10

Lampiran 7. Hasil olah data SPSS Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	16

Lampiran 8. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal X1
Pelatih memberikan informasi materi yang akan diberikan pada saat latihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.3	1.3	1.3
	4	29	37.2	37.2	38.5
	5	48	61.5	61.5	100.0
Total		78	100.0	100.0	

Lampiran 9. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal X2
Pelatih menjawab pertanyaan dari peserta latih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	3.8	3.8	3.8
	4	29	37.2	37.2	41.0
	5	46	59.0	59.0	100.0
Total		78	100.0	100.0	

Lampiran 10. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal X3
Pelatih memberikan pertolongan pertama saat terjadi cedera di lapangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.3	1.3	1.3
	3	3	3.8	3.8	5.1
	4	25	32.1	32.1	37.2
	5	49	62.8	62.8	100.0
Total		78	100.0	100.0	

Lampiran 11. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal X4
Pelatih memberi koreksi jika ada kesalahan dalam memperagakan gerakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	3.8	3.8	3.8
	4	24	30.8	30.8	34.6
	5	51	65.4	65.4	100.0
Total		78	100.0	100.0	

Lampiran 12. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal X5
Pelatih selalu memberi semangat kepada peserta latihan yang gagal memasukkan bola ke ring

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.6	2.6	2.6
	3	6	7.7	7.7	10.3
	4	24	30.8	30.8	41.0
	5	46	59.0	59.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Lampiran 13. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal X6
Pelatih memberikan instruksi tambahan jika peserta latihan kesusahan dalam memasukkan bola ke ring

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	7.7	7.7	7.7
	4	28	35.9	35.9	43.6
	5	44	56.4	56.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Lampiran 14. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal X7
Saya diajarin dengan baik oleh Pelatih di Akademi Basket Medan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.6	2.6	2.6
	3	2	2.6	2.6	5.1
	4	19	24.4	24.4	29.5
	5	55	70.5	70.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Lampiran 15. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal X8
**Kualitas pelayanan memberikan rasa kekeluargaan di
 Akademi Basket Medan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2.6	2.6	2.6
	4	25	32.1	32.1	34.6
	5	51	65.4	65.4	100.0
Total		78	100.0	100.0	

Lampiran 16. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal X9
**Para pelatih mengajarkan kepada peserta latih secara
 sama rata tanpa ada kesenjangan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	10.3	10.3	10.3
	4	30	38.5	38.5	48.7
	5	40	51.3	51.3	100.0
Total		78	100.0	100.0	

Lampiran 17. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal X10
**Semua peserta latih dapat menanyakan apapun tentang
 latihan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	3.8	3.8	3.8
	4	21	26.9	26.9	30.8
	5	54	69.2	69.2	100.0
Total		78	100.0	100.0	

Lampiran 18. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y1
**Pelatih selalu memberikan dukungan terhadap peserta
 latih**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.3	1.3	1.3
	3	3	3.8	3.8	5.1
	4	24	30.8	30.8	35.9
	5	50	64.1	64.1	100.0
Total		78	100.0	100.0	

Lampiran 19. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y2

Memberikan contoh yang menarik agar peserta latih tertarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.6	2.6	2.6
	3	6	7.7	7.7	10.3
	4	26	33.3	33.3	43.6
	5	44	56.4	56.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Lampiran 20. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y3

Pelatih memberikan komitmen peserta latih serius dalam menjalani latihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	1	1.3	1.3	2.6
	3	4	5.1	5.1	7.7
	4	25	32.1	32.1	39.7
	5	47	60.3	60.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Lampiran 21. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y4

Lampiran 22. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y5

Lampiran 23. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y6

Pelatih menghabiskan waktu lebih untuk mengajar peserta latih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	14.1	14.1	14.1
	4	23	29.5	29.5	43.6
	5	44	56.4	56.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Lampiran 24. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y7
Pelatih mampu membentuk peserta latih untuk masuk kedalam tim

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.8	3.8	3.8
	3	14	17.9	17.9	21.8
	4	24	30.8	30.8	52.6
	5	37	47.4	47.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Lampiran 25. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y8

Lampiran 26. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y9

Peserta latih memiliki disiplin yang baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	12.8	12.8	12.8
	4	24	30.8	30.8	43.6
	5	44	56.4	56.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Lampiran 27. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y10

Pelatih memiliki fokus yang sangat tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	11.5	11.5	11.5
	4	34	43.6	43.6	55.1
	5	35	44.9	44.9	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Lampiran 28. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y11
Pelatih memberikan informasi agar peralatan latihan tidak tertinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.3	1.3	1.3
	3	9	11.5	11.5	12.8
	4	29	37.2	37.2	50.0
	5	39	50.0	50.0	100.0
Total		78	100.0	100.0	

Lampiran 29. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y12
Pelatih menghimbau agar tidak terlambat latihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	9.0	9.0	9.0
	4	28	35.9	35.9	44.9
	5	43	55.1	55.1	100.0
Total		78	100.0	100.0	

Lampiran 30. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y13
Pelatih memberikan instruksi agar datang lebih awal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.3	1.3	1.3
	3	11	14.1	14.1	15.4
	4	28	35.9	35.9	51.3
	5	38	48.7	48.7	100.0
Total		78	100.0	100.0	

Lampiran 31. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y14
Pelatih melakukan pemanasan sebelum latihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.3	1.3	1.3
	3	2	2.6	2.6	3.8
	4	21	26.9	26.9	30.8
	5	54	69.2	69.2	100.0
Total		78	100.0	100.0	

Lampiran 32. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y15
Pelatih memberikan sebuah keterampilan bagi peserta latihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	5	6.4	6.4	6.4
4	36	46.2	46.2	52.6
5	37	47.4	47.4	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Lampiran 33. Hasil olah data SPSS Analisis Tunggal Y16
Peserta latihan mempunyai tanggung jawab dan disiplin yang baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	5.1	5.1	5.1
4	29	37.2	37.2	42.3
5	45	57.7	57.7	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Lampiran 34. Hasil olah data SPSS Analisis Silang

Pelatih memberikan informasi materi yang akan diberikan pada saat latihan * Pelatih mampu membentuk peserta latihan untuk masuk kedalam tim Crosstabulation

		Pelatih mampu membentuk peserta latihan untuk masuk kedalam tim					Total
		2	3	4	5		
Pelatih memberikan informasi materi yang akan diberikan pada saat latihan	3	Count	0	0	1	0	1
		% within Pelatih memberikan informasi materi yang akan diberikan pada saat latihan	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	4	Count	1	6	14	8	29
		% within Pelatih memberikan informasi materi yang akan diberikan pada saat latihan	3.4%	20.7%	48.3%	27.6%	100.0%
	5	Count	2	8	9	29	48
		% within Pelatih memberikan informasi materi yang akan diberikan pada saat latihan	4.2%	16.7%	18.8%	60.4%	100.0%
Total		Count	3	14	24	37	78
		% within Pelatih memberikan informasi materi yang akan diberikan pada saat latihan	3.8%	17.9%	30.8%	47.4%	100.0%

Lampiran 35. Hasil olah data SPSS Analisis Silang

Saya diajari dengan baik oleh Pelatih di Akademi Basket Medan * Pelatih selalu memberikan dukungan terhadap peserta latih Crosstabulation

		Pelatih selalu memberikan dukungan terhadap peserta latih					Total
		2	3	4	5		
2	Count	1	0	0	1	2	
	% within Saya diajari dengan baik oleh Pelatih di Akademi Basket Medan	50.0%	0.0%	0.0%	50.0%	100.0%	
3	Count	0	0	1	1	2	
	% within Saya diajari dengan baik oleh Pelatih di Akademi Basket Medan	0.0%	0.0%	50.0%	50.0%	100.0%	
4	Count	0	1	10	8	19	
	% within Saya diajari dengan baik oleh Pelatih di Akademi Basket Medan	0.0%	5.3%	52.6%	42.1%	100.0%	
5	Count	0	2	13	40	55	
	% within Saya diajari dengan baik oleh Pelatih di Akademi Basket Medan	0.0%	3.6%	23.6%	72.7%	100.0%	
Total	Count	1	3	24	50	78	
	% within Saya diajari dengan baik oleh Pelatih di Akademi Basket Medan	1.3%	3.8%	30.8%	64.1%	100.0%	

Lampiran 36 Hasil olah data SPSS Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.574	6.324		-.249	.804
	X	1.580	.138	.795	11.435	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 37. Hasil olah data SPSS Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2773.424	1	2773.424	130.752	.000 ^b
	Residual	1612.063	76	21.211		
	Total	4385.487	77			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Lampiran 38. Hasil olah data SPSS Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.574	6.324		-.249	.804
	X	1.580	.138	.795	11.435	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 39. Hasil olah data SPSS Uji Korelasi Pearson

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,795**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	78	78
Y	Pearson Correlation	,795**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 40. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360165, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sehabudi Nomor 79 / Jalan Sei Gerayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umi_medanarea@uma.ac.id

Nomor : *78* /FIS.3/01.10/III/2024 Medan, 7 Maret 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.
Akademi Basket Medan
Jl. Kutilang No.18 Medan

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Daffa Abdul Aziz Nasution
NIM : 208530119
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Akademi Basket Medan untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"Efektivitas Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Peserta Latih Basket Muda di Akademi Basket Medan"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Nuzul Musthafa S, S.Sos, M.IP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 41. Surat Keterangan Selesai Riset/Penelitian

